

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, karena produk pada pertanian sangatlah berlimpah mulai dari hasil bahan pangan, bahan industri, pengolahan serta pariwisata. Namun hingga saat ini sektor pertanian belum menjadi sektor yang sukses dalam mengangkat perekonomian negara Indonesia. Padahal bila masyarakat Indonesia dapat melihat peluang melalui sektor pertanian kemungkinan perekonomian di Indonesia akan terangkat dan Indonesia pun akan menjadi negara yang sukses dalam sektor pertanian.

Belum lama ini sektor pertanian banyak yang diubah menjadi sektor pariwisata yang berbasis pertanian keberadaannya pun mulai sangat banyak apa lagi di daerah pedesaan. Karena daerah pedesaan selain alamnya yang masih asri sumber daya alamnya juga memadai sehingga bila sumber daya alam dimanfaatkan potensinya oleh para masyarakat desa maka akan dapat menarik para pengunjung untuk berdatangan. Tidak hanya potensi alam saja melainkan dari pertaniannya juga disajikan untuk para pengunjung. Seperti, program penanaman bibit, budidaya, serta panen bahkan hingga hasil olahan. Jadi program pertanian yang disajikan kepada pengunjung berupa dari hulu hingga hilir. Wisata pertanian seperti ini biasanya di sebut Agrowisata.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi dibidang pertanian menurut (Nurisjah, 2001). Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama

alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya menurut (Palit IG, 2017).

Dengan adanya agrowisata atau desa wisata yang berbasis pertanian dampak yang diberikan tidak hanya kepada masyarakat sekitarnya, melainkan juga berdampak pada masyarakat perkotaan agar masyarakat perkotaan lebih empati atau menghargai dan mengapresiasi mengenai bidang pertanian serta juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat perkotaan.

Dengan pengembangan agrowisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau pendapatan sampingan bagi masyarakat sekita maupun para petani. Selain itu juga dapat menambahkan pemasukan kas dusun atau desa untuk pembangunan desa agar menjadi lebih indah dan menarik. Selain itu manfaat yang di dapatkan bagi pengunjung selain mengapresiasi pekerjaan petani pengunjung juga mendapatkan edukasi seputar ilmu pertanian.

Dalam mengembangkan pengelolaan agrowisata yang mengandalkan potensi sumber daya alam dengan sumber daya manusia atau masyarakat pedesaan yang berada disekitar tempat agrowisata. Agar argowisata dapat berkembang dengan sangat pesat serta menarik banyaknya pengunjung yang berdatangan oleh karena itu, sumber daya manusianya haruslah pintar-pintar dalam melihat potensi yang ada pada sumber daya alam dan dapat dikembangkan untuk dijadikan agrowisata. Tidak hanya itu masyaraktanya juga harus pintar dalam melihat peluang yang ada seperti fasilitas yang ditawarkan atau yang dijual kepada pengunjung.

Maka dari itu agrowisata memiliki pengelola yang sangat kompeten dalam mengembangkan agrowisata yang ada. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan , pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2012). Jadi pengelola desa wisata atau agrowisata juga harus memiliki karakteristik seperti seorang wirausaha. Dengan seperti itu pengelola akan terus – menerus berinovasi serta mengevaluasi apa saja yang masih kurang yang ada di desa wisata tersebut. Berikut ada faktor-faktor yang menghambat keberhasilan suatu usaha serta karakteristik wirausaha menurut para ilmuwan.

(Lupiyoadi, 1998) menjelaskan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh (1) Usaha dikelola oleh manajer yang kurang mampu dan kurang berpengalaman dalam menjalankan tugas. (2) Lemahnya sistem kontrol/pengawasan (kepemimpinan) Sedangkan faktor keberhasilan adalah (1) Pengelola usaha mempunyai tipe ulet dan pekerja keras. (2) Pengelola usaha mempunyai tujuan dan dedikasi yang tinggi. (3) Pengelola usaha mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan dan prestasi.

(Geoffrey, 1996) mengemukakan mengenai Karakteristik Wirausaha yang berhasil terdiri dari ciri-ciri dan watak sebagai berikut (1) Percaya Diri : Keyakinan, Ketidaktergantungan, Individualitas, dan optimis. (2) Pengambil Resiko : Keberanian untuk mengambil resiko yang wajar dan menyukai tantangan. (3) Kepemimpinan : Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menggapai saran-saran dan kritik.

(Hendro, 2005) Juga mengemukakan menyatakan bahwa setiap wirausaha yang berhasil memiliki empat karakteristik yang penting, yaitu: (1) Kemampuan, yaitu berhubungan dengan skill atau keterampilan. (2) Keteguhan hati, yaitu berhubungan dengan motivasi diri. (3) Kreativitas, memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.

Kabupaten Sleman sebagai bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki beragam destinasi wisata baik alam, budaya, pendidikan, dan lain-lain. Karena perubahan penggunaan lahan yang terus menerus yang terjadi di Kab.

Sleman. Maka dari itu di daerah Kab. Sleman banyak sekali bermunculan wisata yang menjual aspek alam atau pertanian dan sering kita sebut sebagai Agrowisata (Setyono, 2018) . Seperti pada desa wisata pulesari yang berada di Pulesari, Wonokerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasilitas atau paket yang ditawarkan pada pengunjung pada desa wisata pulesari sangatlah beragam, mulai dari wisata pertanian hingga wisata alam yang ada disekitar. Sehingga pengunjung yang datang tidak akan rugi karena paket yang ditawarkan beragam sehingga pengalaman dan pelajaran yang dipetik oleh pengunjung akan sangat banyak.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi, sektor ini diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agro wisata (agro tourism). Potensi agro wisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang. (Gumelar, 2010)

Selain dari potensi tempat pertanian yang memadai untuk dijadikan desa wisata. Karakter masyarakat dalam mengembangkan desa wisata juga sangat diperlukan. Karakter masyarakat yang diperlukan dalam mengembangkan desa wisata berbasis pertanian yaitu yang memiliki karakteristik wirausaha dan dapat melihat peluang serta potensi yang ada. Dengan karakteristik wirausaha pengelola desa wisata yang mampu mengelola, akan menjadikan desa wisata menjadi lebih maju dan akan menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat setempat bahkan dapat di jadikan sebagai pemasukan untuk pemerintah daerah.

Adapun Rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana karakteristik wirausaha pengelola desa wisata pulesari?

2. Faktor – faktor apa yang berkorelasi dengan karakteristik wirausaha pengelola desa wisata pulesari?

B. Tujuan

1. Mengetahui karakteristik wirausaha pengelola desa wisata pulesari
2. Mengetahui faktor – faktor apa yang berhubungan dengan karakteristik wirausaha pengelola desa wisata pulesari

C. Kegunaan

1. Untuk pengelola desa wisata sebagai bahan informasi untuk mengembangkan desa wisata agar lebih baik.
2. Untuk masyarakat desa sebagai bahan informasi untuk pengembangan desa wisata agar lebih baik.